

Penguatan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Dusun Senamat: Kaderisasi Pemulasaran Jenazah (Memandikan, Mengkafani dan Menyolati)

Noviriani, Ani Pajrini*, Aura Nabila Putri, Usamah Zulfyatunnuha, Istikomah, Yasirul Amri, Mardiatu Salwa, Nur Fitriani

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi, Indonesia

*Penulis korespondensi: anipajrini@iaiyasnibungo.ac.id

Dikirim : 3 Maret 2025

Direvisi : 27 September 2025

Diterima : 28 September 2025

Abstrak: *Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Dusun Senamat, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, bertujuan untuk memperkuat peranan masyarakat dalam pengembangan pendidikan Agama Islam dan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membekali generasi muda dengan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Program utama yang dilaksanakan adalah kaderisasi pemulasaran jenazah, yang meliputi pelatihan memandikan, mengkafani, dan menyolati jenazah bagi remaja di Dusun Senamat. Program ini dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang mana dalam pelaksanaannya mahasiswa dan masyarakat berperan aktif. Peserta kaderisasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan tanggapan positif terhadap program ini. Mereka menyadari pentingnya ilmu pemulasaran jenazah dalam kehidupan sosial keagamaan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya perubahan persepsi di kalangan remaja, yang sebelumnya kurang memperhatikan aspek keagamaan, kini lebih peduli dan berkeinginan untuk mendalami ilmu agama. Dengan adanya kaderisasi ini, diharapkan keberlanjutan edukasi keagamaan di Dusun Senamat semakin meningkat serta dapat menciptakan generasi yang lebih religius dan siap berkontribusi dalam masyarakat.*

Kata kunci: *kaderisasi, pemulasaran jenazah, pendidikan Agama Islam*

Abstract: *Community Service Program in Senamat Hamlet, Pelepat Subdistrict, Bungo Regency, Jambi Province, aims to strengthen the community's role in the development of Islamic education, instill Islamic values, and equip the younger generation with skills that are beneficial to society. The main program implemented was the cadre training for Islamic funeral rites, which included training sessions on washing, shrouding, and performing funeral prayers for the youth in Senamat Hamlet. This program was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method, in which both students and community members actively participated. The participants demonstrated great enthusiasm and gave positive feedback toward the program, acknowledging the importance of funeral management knowledge in social and religious life. The results of the program indicate a change in the youth's perceptions—those who were previously less attentive to religious aspects have become more aware and motivated to deepen their understanding of Islamic teachings. Through this cadre training, it is expected that the continuity of religious education in Senamat Hamlet will be further strengthened, fostering a more religious generation that is ready to contribute to the community.*

Keywords: *cadre formation, corpse preparation, Islamic religious education*

1. Pendahuluan

Islam telah menjelaskan dan menekankan bahwa urusan perawatan atau pemulasaraan jenazah itu sangat penting (Fitriani dkk., 2020). Tetapi pada saat ini sebagian besar masyarakat bahkan belum mengetahui tata cara mengurus jenazah dan kebanyakan dari mereka cenderung tidak peduli dan enggan untuk mempelajarinya (Aminah, 2020; Fitriani dkk., 2020; Suyitno dkk., 2020). Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa orang yang memiliki kewajiban mengurus jenazah adalah tokoh agama atau biasa disebut pegawai Syara' (Hanafi dkk., 2022).

Kematian adalah batas antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat karena yang namanya kehidupan pasti akan berakhir dan kita kembali kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

"Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (QS. Al-Jumu'ah: 08).

Seperti halnya kita berbuat baik, maka kebaikan pasti akan datang ke arah kita, begitu juga sebaliknya. Kematian tidak ada yang tahu, karena kematian adalah rahasia Allah SWT dan karena itulah kita harus mempersiapkan diri (Jazuli & Nasution, 2020). Oleh karena itu, kewajiban sebagai seorang muslim untuk mengurus jenazah, baik itu keluarga kita maupun bukan keluarga kita, sebagaimana Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Barang siapa memandikan (jenazah) seorang muslim seraya menyembunyikan (aib)nya dengan baik, maka Allah akan memberikan ampunan empat puluh kali kepadanya. Barang siapa membuatkan lubang untuknya lalu menutupinya, maka akan diberlakukannya pahala seperti pahala orang yang memberikan tempat tinggal kepadanya sampai hari kiamat kelak. Barang siapa mengkafaninya, niscaya Allah akan memakaikannya sundus (pakaian dari kain sutera tipis) dan istabraq (pakaian sutera tebal) Surga di hari kiamat kelak." (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi. Al-Hakim berkata: Shahih dengan syarat Muslim. Disepakati oleh Adz-Dzahabi) (Jazuli & Nasution, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, minat dan pemahaman generasi muda terhadap pemulasaraan jenazah cenderung menurun. Banyak remaja yang kurang mendapatkan edukasi terkait hal ini, sehingga hanya segelintir orang tua atau tokoh agama yang memiliki

kemampuan untuk melaksanakannya. Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan akan terjadi krisis kader dalam pemulasaraan jenazah di masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan program kaderisasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja dalam menjalankan kewajiban fardu kifayah ini. Di Dusun Senamat yang dipenuhi oleh pemuda-pemudi, pergaulan di antara mereka membuat ilmu pengetahuan agama ikut memudar. Banyak pemuda-pemudi yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan hal-hal yang menjauhkan diri dari ilmu agama, terutama ilmu dalam bidang memandikan, mengkafani dan menyolati jenazah. Melihat keadaan tersebut, diperlukan upaya untuk memberikan kesadaran kepada para pemuda-pemudi dalam hal pemulasaraan jenazah. Upaya tersebut sebagai bagian dari pembentukan kader pemulasaraan jenazah sehingga terbentuk pola pikir baru dan menyadarkan pentingnya ilmu agama Islam untuk diri sendiri dan dalam bermasyarakat. Kaderisasi pemulasaraan jenazah adalah proses pembinaan dan pelatihan bagi individu agar memiliki kemampuan dalam mengurus jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Proses ini mencakup tiga aspek utama, yaitu memandikan, mengkafani, dan menyolatkan jenazah.

Dengan demikian, kegiatan kaderisasi pemulasaraan jenazah bagi remaja sebagai upaya regenerasi tenaga pemulasara, melestarikan nilai keagamaan dan budaya, serta meningkatkan kepedulian sosial. Selain itu, program ini membantu mempersiapkan remaja dalam menghadapi kematian, menanamkan rasa tanggung jawab, serta mengurangi ketergantungan pada tenaga pemulasara yang terbatas. Dengan keterampilan ini, mereka dapat membantu masyarakat dalam situasi darurat dan menjaga keberlanjutan program keagamaan. Kaderisasi ini juga membentuk mental yang kuat, disiplin, serta empati terhadap sesama, sehingga menciptakan generasi yang peduli dan siap meneruskan tradisi pemulasaraan jenazah secara berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dan dilaksanakan dengan pendekatan *participatory action research* (PAR). Metode *participatory action research* (PAR) berusaha untuk menghubungkan penelitian dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat menciptakan tiga tolok ukur yaitu komitmen bersama dengan masyarakat, pemimpin lokal dalam masyarakat, dan institusi baru yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan (Afandi dkk., 2022; Rahmat & Mirnawati, 2020).

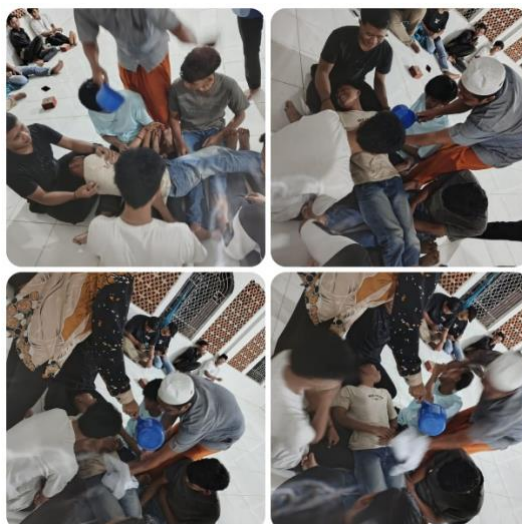
Pendekatan PKM dengan *participatory action research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Mutakabbir dkk., 2025). Dengan demikian, metode *participatory action research* (PAR) sangat mendukung PKM yang dilakukan mahasiswa KUKERTA IAI Yasni Bungo di Dusun Senamat, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi selama dua bulan, dari 17 Desember 2024 sampai 17 Februari 2025.

PKM ini dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, pemberian materi dari pegawai Syara' setempat, terkait dengan teori atau tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan menyolati jenazah. Kedua, praktik memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan menyolati jenazah serta membentuk kaderisasi agar program ini berkelanjutan.

3. Hasil dan Diskusi

Kaderisasi atau biasa disebut dengan kepemimpinan adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan berorganisasi yang mana berfungsi sebagai pengatur dalam proses kerja sama antara individu dan kelompok (Syahputra & Darmansah, 2020). Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak sangat diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan (Gunawan dkk., 2021). Selain itu, kader dapat diartikan sebagai orang yang diharapkan dapat memegang peranan penting dalam suatu organisasi (Islah, 2022).

Proses kaderisasi pemulasaran jenazah di Dusun Senamat didampingi oleh pegawai Syara' dan kepala kampung sebagai pemateri. Pelaksanaan kaderisasi pemulasaran jenazah terbagi menjadi 3 tahap, yaitu memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan menyolati jenazah. Sebelum praktik tata cara memandikan jenazah, pegawai Syara' memberikan materi dasar berupa bacaan doa dan tatacara memandikan jenazah dengan baik dan benar. Dengan penyampaian materi yang juga dilengkapi dengan praktik, maka hasil dari kaderisasi memandikan jenazah ini peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam proses memandikan jenazah sesuai dengan tuntutan agama Islam. Pelaksanaan kaderisasi efektif dalam menyiapkan masyarakat agar mampu memandikan jenazah secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pihak tertentu seperti tokoh agama atau pegawai Syara'. Praktik tata cara memandikan jenazah diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Praktik Memandikan Jenazah

Setelah tata cara memandikan jenazah, pegawai Syara' mengarahkan peserta untuk praktik mengkafani jenazah, dari cara memotong kain kafan hingga mengukur kain kafan berdasarkan tubuh jenazah. Latihan secara berkala dalam praktik mengkafani jenazah diperlukan untuk memastikan adanya generasi penerus yang memiliki keterampilan dalam mengkafani jenazah, sehingga proses mengkafani berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tuntutan agama. Praktik mengkafani jenazah diberikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Praktik mengkafani jenazah

Setelah praktik mengkafani jenazah, kegiatan dilanjutkan dengan tata cara menyolati jenazah dengan bimbingan pegawai Syara'. Pada tahap ini, para pemuda sudah hafal tata cara sholat jenazah, sehingga berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Hasil dari praktik menyolati

jenazah adalah peserta mengetahui tata cara sholat jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan agama Islam, yang mana tentunya ini masih perlu dilakukan secara berkala agar peserta lebih serius dan tidak ragu lagi saat mengikuti sholat jenazah. Jika dibandingkan dengan praktik pemulasaraan lainnya, praktik menyolati jenazah lebih menekankan pemahaman tentang doa dan niat. Penggabungan teori dan praktik dalam kegiatan memberikan peluang lebih besar terhadap pemahaman peserta.



Gambar 3. Praktik menyolati jenazah

4. Kesimpulan

Kaderisasi pemulasaraan jenazah di Dusun Senamat terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesiapan dan keterampilan warga dalam menangani jenazah sesuai tuntunan agama. Melalui program ini, peserta memperoleh peningkatan pemahaman dalam setiap tahapan pemulasaraan, mulai dari memandikan, mengkafani, dan menyolati. Selain itu, kaderisasi ini juga memperkuat nilai-nilai sosial dan keagamaan, menciptakan solidaritas yang lebih erat di antara warga dalam menghadapi kematian sebagai bagian dari kehidupan. Dengan adanya kader-kader yang terlatih, Dusun Senamat kini memiliki sumber daya manusia yang mampu melaksanakan pemulasaraan jenazah secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, serta memastikan bahwa setiap jenazah diperlakukan dengan penghormatan dan sesuai syariat Islam. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang agar manfaatnya semakin luas bagi generasi mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Perangkat Desa, Pegawai Syara, dan seluruh masyarakat Dusun Senamat yang telah mendukung terlaksananya program Kaderisasi Pemulasaraan Jenazah. Dukungan dan kerja sama dari semua pihak sangat membantu dalam kelancaran kegiatan ini, sehingga masyarakat dapat lebih siap dan terampil dalam melaksanakan pemulasaraan jenazah dengan baik. Semoga ilmu yang telah dibagikan dapat bermanfaat dan program ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

Daftar Referensi

- Afandi, A. Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M.H., Kambau, R.A., Rahman, S.A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N.A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R.D.A., Nurdianah, Wahyudi, J. & Wahid, M. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, Jakarta.
- Aminah, S. 2020. Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 174-177.
- Fitriani, L., Munjiah, M., & Muassomah, M. 2020. Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Pengurusan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Di Kelurahan Tasikmadu Kota Malang. *Journal of Research on Community Engagement*, 1(2), 48-53.
- Gunawan, I.G.D., Pranata, P., Gateri, N., Lilik, L., Widyanto, I.P., & Rianti, R. 2021. Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1*, 212-220.
- Hanafi, Y., Ramadhan, M.R., Saefi, M., Diyana, T.N., & Ikhsan, M.A. 2022. Persepsi Santri terhadap Pelatihan Pemulasaraan Jenazah. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 436-444.
- Islah, K. 2022. Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 118-128.
- Jazuli, M., & Nasution, A.Y. 2020. Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Siswa/I MTS Insan Madani Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion*, 1(01), 119-129.
- Mutakabbir, A., Nihaya, H., Yusuf, N.W. & Ambarwati, A.D.A.T. 2025. Pengantar Metodologi Penelitian Participatory Action Research (PAR). *Eureka Media Aksara*.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71

- Suyitno, Suryadi, I. & Adzkiyaunuha, M. 2020. Pelatihan Tentang Pengurusan Jenazah Di Masjid Hidayatul Muttaqin Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKUTimur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-24.
- Syahputra, M.R., & Darmansah, T. 2020. Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Jurnal of Education and Teaching Learning*, 2(3), 20-28.